



ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT DAN PENGURUS TERHADAP EFEKTIVITAS KOPERASI MERAH PUTIH DALAM PEMBERDAYAAN UMKM DI BANDAR KHALIPAH

**Ika Khairi Dzaky Nasution, Parlaungan Gabriel Siahaan, Laura Natalia Naibaho,
Sakila Putri, Yulan Hutabarat, Zaskia Maghfirah Ramadhani Siregar**

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Koperasi merupakan lembaga ekonomi rakyat yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat dan pengurus terhadap efektivitas Koperasi Merah Putih dalam pemberdayaan UMKM di Desa Bandar Khalipah, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada masyarakat dan anggota koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pandangan yang cenderung positif terhadap keberadaan Koperasi Merah Putih karena koperasi dianggap mampu membantu masyarakat dalam memperoleh modal usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat kecil. Namun, persepsi positif tersebut masih bersifat umum dan belum didasarkan pada pemahaman yang mendalam mengenai sistem serta mekanisme pelaksanaan koperasi. Masyarakat pada umumnya hanya mengetahui koperasi sebagai lembaga yang identik dengan bantuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pelaksanaan koperasi belum berjalan secara maksimal karena masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pendanaan, kurangnya sosialisasi, rendahnya partisipasi masyarakat, dan belum optimalnya pengelolaan organisasi. Dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan, koperasi mencerminkan implementasi nilai demokrasi ekonomi, partisipasi warga negara, dan semangat gotong royong dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas Koperasi Merah Putih masih berada pada tahap pengembangan sehingga diperlukan peningkatan transparansi, sosialisasi, dan penguatan manajemen koperasi agar mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta pemberdayaan UMKM secara optimal.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Efektivitas Koperasi, Pemberdayaan UMKM, Pendidikan Kewarganegaraan.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi masyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberadaan UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, penguatan sektor UMKM menjadi bagian penting dalam pembangunan nasional berbasis ekonomi kerakyatan (Gunawan & Nugraha, 2023).

Koperasi hadir sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong. Dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan, koperasi mencerminkan implementasi nilai demokrasi ekonomi sebagaimana tercantum dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Keberadaan koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga bertujuan membangun partisipasi masyarakat dan memperkuat kesejahteraan bersama (Suharyati et al., 2021). Peran koperasi dalam mendukung pemberdayaan UMKM semakin penting di tengah tantangan ekonomi dan persaingan usaha yang semakin kompleks. Koperasi mampu membantu pelaku UMKM melalui penyediaan akses modal, penguatan penguasaan teknologi, serta perluasan jaringan pemasaran usaha. Selain itu,

koperasi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis komunitas yang mampu memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat (Dzikrullah & Chasanah, 2024).

Koperasi Merah Putih di Desa Bandar Khalipah merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan usaha dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Keberadaan koperasi diharapkan dapat menjadi wadah masyarakat dalam memperoleh bantuan modal usaha, mengembangkan usaha kecil, dan meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat desa (Fadhilah & Prathama, 2023). Keberhasilan koperasi dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap koperasi tersebut. Persepsi masyarakat menjadi faktor penting karena berkaitan dengan tingkat partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap program koperasi. Persepsi positif dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan koperasi, sedangkan persepsi negatif dapat menghambat keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat (Naami & Maemunah, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Desa Bandar Khalipah pada umumnya telah mengetahui keberadaan Koperasi Merah Putih, namun pemahaman mengenai sistem dan pelaksanaannya masih terbatas. Masyarakat cenderung memiliki pandangan positif karena koperasi dianggap identik dengan lembaga yang membantu masyarakat kecil dalam

bidang ekonomi. Persepsi tersebut masih bersifat umum karena sebagian masyarakat belum mengetahui secara mendalam mengenai mekanisme, pengelolaan, dan program kerja koperasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap koperasi masih perlu ditingkatkan melalui sosialisasi dan edukasi yang lebih optimal (Utami et al., 2024). Selain itu, pelaksanaan Koperasi Merah Putih juga belum berjalan secara maksimal karena masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pendanaan, kurangnya sosialisasi, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan koperasi belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan UMKM di Desa Bandar Khalipah. Efektivitas organisasi dapat dilihat dari kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan dan mengelola sumber daya secara optimal (Anita & Fadilah, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat dan pengurus terhadap efektivitas Koperasi Merah Putih dalam pemberdayaan UMKM di Desa Bandar Khalipah. Penelitian ini juga relevan dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan karena membahas partisipasi masyarakat, penguatan ekonomi kerakyatan, dan implementasi nilai demokrasi ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat (Rosita & Simanjuntak, 2021).

KAJIAN TEORI

1. Persepsi Masyarakat terhadap Koperasi

Persepsi merupakan proses seseorang dalam memahami, menilai, dan memberikan makna terhadap suatu objek atau fenomena berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan lingkungan sosialnya. Dalam konteks

koperasi, persepsi masyarakat menjadi faktor penting karena dapat memengaruhi tingkat partisipasi anggota dan keberhasilan program koperasi dalam memberdayakan UMKM. Persepsi positif masyarakat terhadap koperasi akan meningkatkan kepercayaan serta keterlibatan dalam kegiatan ekonomi bersama. Menurut Naami dan Maemunah (2024), efektivitas suatu program pemberdayaan UMKM dapat dilihat dari tingkat kepuasan masyarakat, keberhasilan program, serta pencapaian tujuan organisasi. Persepsi masyarakat yang baik menunjukkan bahwa program koperasi mampu memberikan manfaat nyata bagi pelaku usaha kecil.

Selain itu, Utami, Ahla, dan Siswanto (2024) menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan UMKM yang dilakukan koperasi atau dinas terkait harus mampu meningkatkan kemampuan usaha, pemasaran, dan daya saing pelaku UMKM agar memperoleh respon positif dari masyarakat. Dengan demikian, persepsi masyarakat terhadap Koperasi Merah Putih dapat menjadi indikator keberhasilan koperasi dalam menjalankan fungsi ekonomi dan sosialnya di tengah masyarakat Bandar Khalipah. Selain itu, (Harahap & Perkasa, 2024) menyatakan bahwa koperasi memiliki peran strategis dalam pemberdayaan UMKM melalui penyediaan akses permodalan, pendampingan usaha, serta penguatan kapasitas pelaku usaha agar mampu berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberdayaan yang dilakukan secara efektif dapat meningkatkan produktivitas, kualitas usaha, serta daya saing UMKM di tengah persaingan ekonomi yang semakin ketat. Dengan demikian, keberhasilan Koperasi Merah Putih dalam menjalankan program pemberdayaan dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap manfaat koperasi sebagai

lembaga ekonomi yang mampu mendukung kesejahteraan masyarakat dan perkembangan UMKM di Desa Bandar Khalipah.

2. Pengertian dan Peran Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan prinsip kekeluargaan dan gotong royong. Koperasi memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui kegiatan ekonomi bersama. Menurut Dzikrullah dan Chasanah (2024), koperasi memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan UMKM melalui penyediaan akses modal, penguasaan teknologi, serta perluasan pasar usaha. Koperasi juga menjadi sarana penguatan ekonomi masyarakat berbasis komunitas.

Sementara itu, Suharyati, Ediwarman, dan Nobelson (2021) menyatakan bahwa koperasi berfungsi sebagai wadah pemberdayaan ekonomi rakyat yang mampu membantu pelaku UMKM dalam menghadapi persaingan usaha di era globalisasi dan digitalisasi. Dalam penelitian ini, Koperasi Merah Putih dipandang sebagai lembaga ekonomi masyarakat yang berupaya meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM melalui program pemberdayaan dan pendampingan usaha.

3. Efektivitas Koperasi dalam Pemberdayaan UMKM

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu organisasi atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas koperasi dapat dilihat dari kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat nyata bagi anggota maupun masyarakat, khususnya dalam pengembangan UMKM. Rosita dan Simanjuntak (2021) menjelaskan bahwa efektivitas program pemberdayaan

UMKM dapat diukur melalui peningkatan pendapatan usaha, pengembangan keterampilan, serta kemampuan UMKM untuk berkembang dan naik kelas.

Naami dan Maemunah (2024) menambahkan bahwa indikator efektivitas program meliputi keberhasilan program, pencapaian sasaran, kepuasan peserta, dan keseimbangan input serta output program pemberdayaan. Kemudian, Anita dan Fadilah (2024) menyebutkan bahwa efektivitas organisasi dapat tercermin dari pencapaian target kerja dan kemampuan pengelolaan sumber daya secara optimal. Berdasarkan pendapat tersebut, efektivitas Koperasi Merah Putih dalam penelitian ini dapat dianalisis melalui keberhasilan koperasi dalam membantu UMKM memperoleh modal usaha, meningkatkan penjualan, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dan menengah agar lebih mandiri, produktif, dan mampu bersaing. Pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan, bantuan modal, pendampingan usaha, hingga penguatan akses pasar. Fadhilah dan Prathama (2023) menjelaskan bahwa pemberdayaan UMKM bertujuan menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola usaha.

Selain itu, Gunawan dan Nugraha (2023) menyatakan bahwa program pemberdayaan UMKM dapat memberikan dampak positif terhadap produktivitas usaha dan keberlangsungan ekonomi masyarakat apabila dilaksanakan secara tepat sasaran. Pemberdayaan UMKM juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi

daerah karena UMKM memiliki kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

5. Hubungan Persepsi Masyarakat dan Efektivitas Koperasi

Keberhasilan koperasi dalam memberdayakan UMKM sangat dipengaruhi oleh persepsi masyarakat dan pengurus koperasi. Persepsi positif akan meningkatkan partisipasi anggota, kepercayaan terhadap koperasi, dan keberlanjutan program yang dijalankan.

Menurut penelitian Dzikrullah dan Chasanah (2024), koperasi yang mampu memberikan manfaat nyata bagi anggota akan memperoleh dukungan masyarakat yang lebih kuat sehingga program pemberdayaan berjalan lebih efektif. Sebaliknya, persepsi negatif terhadap pengelolaan koperasi dapat menurunkan tingkat partisipasi masyarakat dan menghambat keberhasilan program pemberdayaan UMKM. Oleh karena itu, transparansi pengelolaan, pelayanan yang baik, serta program yang tepat sasaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas koperasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami fenomena, kondisi, serta fakta yang terjadi di lapangan secara mendalam melalui interaksi langsung dengan objek penelitian. Menurut Hasan et al. (2022) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui komunikasi terbuka, observasi, dan wawancara sehingga peneliti dapat memahami makna, motivasi, dan persepsi subjek penelitian secara lebih rinci. Penelitian

kualitatif menghasilkan data deskriptif yang menekankan proses dan makna dibandingkan angka statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Merah Putih yang berlokasi di Jl. Balai Desa No. 552 Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena koperasi tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan pemberdayaan pelaku UMKM di lingkungan masyarakat setempat sehingga dianggap relevan sebagai objek penelitian. Selain itu, lokasi ini dipilih karena tersedianya data, informasi, serta adanya interaksi aktif antara pengurus koperasi dan masyarakat yang dapat mendukung proses pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama periode yang telah ditentukan, dimulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai persepsi masyarakat serta pengurus terhadap efektivitas koperasi merah putih dalam pemberdayaan UMKM di Desa Bandar Khalipah.

Observasi dilakukan secara langsung di Desa Bandar Khalipah dengan mengamati aktivitas dan kondisi Koperasi Merah Putih yang ada di desa tersebut. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan koperasi, pelayanan kepada masyarakat, bentuk pemberdayaan UMKM, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan koperasi. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana koperasi menjalankan perannya dalam membantu dan

memberdayakan pelaku UMKM di lingkungan desa.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada masyarakat sekitar dan pengurus koperasi merah putih maupun pihak yang berada di kantor kepala desa sebagai informan penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam terkait pandangan, pengalaman, dan penilaian informan mengenai efektivitas koperasi dalam mendukung perkembangan UMKM. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui hambatan, manfaat, serta harapan masyarakat terhadap keberadaan koperasi di Desa Bandar Khalipah.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung berupa foto kegiatan penelitian dengan kegiatan koperasi merah putih dan UMKM di Desa Bandar Khalipah. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat sekitar dan anggota koperasi di Desa Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang, diperoleh hasil bahwa masyarakat pada umumnya telah mengetahui keberadaan program Koperasi Merah Putih, meskipun pemahaman mengenai sistem dan pelaksanaannya masih terbatas. Sebagian masyarakat mengaku hanya pernah mendengar mengenai program tersebut tanpa mengetahui secara mendalam mekanisme koperasi yang dijalankan. Masyarakat memberikan pandangan yang cenderung positif terhadap keberadaan Koperasi Merah Putih. Masyarakat menilai bahwa koperasi berpotensi membantu

masyarakat kecil, terutama dalam hal permodalan usaha dan dukungan terhadap pelaku UMKM. Salah satu masyarakat menyampaikan bahwa koperasi dapat membantu masyarakat untuk membuka usaha dan memperoleh bantuan dana usaha. Selain itu, masyarakat juga berpendapat bahwa koperasi dapat membantu mengurangi pengangguran karena masyarakat memiliki kesempatan untuk memulai usaha kecil melalui bantuan pinjaman.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap koperasi masih belum sepenuhnya kuat. Hal ini terlihat dari adanya masyarakat yang menyatakan bahwa kepercayaan terhadap koperasi masih "50-50" karena pengalaman masyarakat terhadap koperasi lain sebelumnya. Selain itu, masyarakat juga menilai bahwa keberhasilan koperasi sangat bergantung pada sistem pengelolaan dan transparansi dari pihak pengurus koperasi. Sebagian masyarakat menyatakan ketertarikan untuk bergabung apabila Koperasi Merah Putih benar-benar berjalan dengan baik dan mampu memberikan manfaat nyata kepada masyarakat. Namun, terdapat pula masyarakat yang masih bersikap ragu dan memilih untuk melihat perkembangan koperasi terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bergabung sebagai anggota koperasi.

Berdasarkan wawancara dengan anggota koperasi yang juga mengetahui kondisi pelaksanaan Koperasi Merah Putih, diketahui bahwa koperasi di Desa Bandar Khalipah masih berada pada tahap pengembangan dan belum berjalan secara maksimal. Anggota koperasi menjelaskan bahwa proses pembentukan anggota dan pencarian lokasi operasional masih berlangsung. Selain itu, bantuan dana dari pemerintah juga belum sepenuhnya turun sehingga aktivitas koperasi masih terbatas. Anggota koperasi menjelaskan bahwa

kegiatan koperasi sementara hanya berupa penyediaan sembako dengan modal yang masih menggunakan dana pribadi dan uang pendaftaran anggota. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan koperasi belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya beberapa kendala utama dalam pelaksanaan Koperasi Merah Putih. Kendala tersebut meliputi keterbatasan pendanaan, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kekhawatiran terhadap anggota yang melakukan pinjaman tetapi tidak mengembalikan dana koperasi. Selain itu, anggota koperasi juga menyoroti kurang optimalnya komunikasi dan pengelolaan kepengurusan koperasi yang dinilai masih sulit dihubungi oleh masyarakat. Di sisi lain, masyarakat tetap memiliki harapan agar Koperasi Merah Putih dapat berkembang dan benar-benar membantu perekonomian masyarakat kecil. Masyarakat berharap koperasi dapat memberikan bantuan modal usaha, mendukung UMKM, membuka peluang usaha baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bandar Khalipah.

1. Persepsi Masyarakat terhadap Koperasi Merah Putih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bandar Khalipah memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap keberadaan Koperasi Merah Putih. Persepsi tersebut muncul karena masyarakat memandang koperasi sebagai lembaga ekonomi yang dapat membantu masyarakat kecil, terutama dalam memberikan bantuan modal usaha dan mendukung perkembangan UMKM. Pandangan tersebut terbentuk karena masyarakat pada umumnya menganggap koperasi identik dengan lembaga yang

berorientasi pada kesejahteraan bersama dan bantuan ekonomi masyarakat kecil (Suharyati et al., 2021). Namun, persepsi positif masyarakat masih bersifat umum dan belum didasarkan pada pemahaman yang mendalam mengenai sistem serta mekanisme pelaksanaan koperasi. Sebagian besar masyarakat hanya mengetahui bahwa koperasi identik dengan bantuan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat belum memahami secara rinci mengenai sistem pengelolaan, mekanisme keanggotaan, maupun program kerja Koperasi Merah Putih karena sosialisasi yang dilakukan masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap koperasi masih dipengaruhi oleh informasi yang bersifat umum dan belum menyentuh aspek teknis pelaksanaan koperasi (Utami et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terbentuk berdasarkan pandangan umum terhadap koperasi sebagai lembaga yang membantu masyarakat dalam bidang ekonomi. Persepsi masyarakat yang positif dapat menjadi modal sosial dalam mendukung keberhasilan program koperasi apabila diikuti dengan peningkatan pemahaman dan keterlibatan masyarakat terhadap program yang dijalankan koperasi (Naami & Maemunah, 2024).

Dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan, persepsi positif masyarakat mencerminkan adanya harapan masyarakat terhadap lembaga ekonomi berbasis gotong royong dan demokrasi ekonomi. Namun, partisipasi masyarakat akan lebih optimal apabila masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai tujuan, sistem, dan manfaat koperasi. Koperasi menjadi bagian penting dalam penguatan nilai partisipasi sosial dan tanggung jawab bersama dalam kehidupan

bermasyarakat (Rosita & Simanjuntak, 2021).

2. Efektivitas Koperasi dalam Pemberdayaan UMKM

Efektivitas koperasi dapat dilihat dari kemampuan koperasi dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Merah Putih belum berjalan secara maksimal karena masih berada pada tahap pengembangan organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program koperasi masih memerlukan penguatan dalam aspek pengelolaan organisasi dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat (Anita & Fadilah, 2024). Aktivitas koperasi saat ini masih terbatas pada penyediaan sembako dengan modal yang berasal dari dana pribadi anggota dan uang pendaftaran anggota koperasi. Bantuan dana pemerintah juga belum sepenuhnya terealisasi sehingga koperasi belum mampu menjalankan program pemberdayaan secara optimal. Keterbatasan sumber daya dan pendanaan menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas koperasi dalam menjalankan program pemberdayaan UMKM (Dzikrullah & Chasanah, 2024).

Rosita & Simanjuntak (2021) menjelaskan bahwa efektivitas pemberdayaan UMKM dapat dilihat melalui peningkatan pendapatan usaha, pengembangan keterampilan, dan kemampuan usaha untuk berkembang secara mandiri. Dalam penelitian ini, indikator tersebut belum tercapai secara maksimal karena program koperasi masih terbatas dan belum memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas koperasi masih berada pada tahap awal pengembangan program pemberdayaan masyarakat (Rosita & Simanjuntak, 2021). Selain itu, efektivitas organisasi dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan sumber daya

dan pencapaian target organisasi. Kondisi Koperasi Merah Putih menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi masih memerlukan penguatan agar koperasi mampu menjalankan fungsi pemberdayaan masyarakat secara lebih efektif dan berkelanjutan (Anita & Fadilah, 2024).

3. Kendala Pelaksanaan Koperasi Merah Putih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala utama dalam pelaksanaan Koperasi Merah Putih, yaitu keterbatasan pendanaan, kurangnya sosialisasi, rendahnya partisipasi masyarakat, dan belum optimalnya komunikasi pengurus koperasi. Kendala tersebut menyebabkan koperasi belum mampu menjalankan fungsi pemberdayaan masyarakat secara optimal sehingga program koperasi masih berjalan secara terbatas (Naami & Maemunah, 2024).

Keterbatasan pendanaan menjadi hambatan utama karena koperasi masih menggunakan modal pribadi anggota untuk menjalankan kegiatan operasional. Selain itu, bantuan dana pemerintah yang belum sepenuhnya turun menyebabkan program koperasi belum dapat berjalan secara maksimal. Ketersediaan modal menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan koperasi dalam memberdayakan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dzikrullah & Chasanah, 2024). Kurangnya sosialisasi juga menyebabkan masyarakat belum memahami secara menyeluruh mengenai tujuan dan sistem koperasi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan koperasi. Sebagian masyarakat masih bersikap ragu untuk bergabung karena tingkat kepercayaan terhadap koperasi belum sepenuhnya kuat. Sosialisasi yang kurang optimal dapat memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam program

pemberdayaan ekonomi masyarakat (Utami, Ahla, & Siswanto, 2024).

Dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan, rendahnya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan warga negara dalam pembangunan ekonomi berbasis komunitas masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan pendidikan masyarakat mengenai pentingnya koperasi sebagai bentuk ekonomi kerakyatan dan partisipasi sosial masyarakat (Suharyati, Ediwarman, & Nobelson, 2021).

4. Hubungan Persepsi Masyarakat dan Efektivitas Koperasi

Persepsi masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas koperasi dalam menjalankan program pemberdayaan UMKM. Persepsi positif dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap koperasi sehingga program pemberdayaan dapat berjalan lebih efektif. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap koperasi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat (Naami & Maemunah, 2024). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif masyarakat terhadap Koperasi Merah Putih belum sepenuhnya disertai dengan tingkat kepercayaan yang kuat. Sebagian masyarakat masih memilih untuk melihat perkembangan koperasi terlebih dahulu sebelum memutuskan bergabung sebagai anggota. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transparansi dan kualitas pengelolaan koperasi masih menjadi perhatian utama masyarakat dalam menilai efektivitas koperasi (Anita & Fadilah, 2024).

Koperasi yang mampu memberikan manfaat nyata kepada masyarakat akan memperoleh dukungan yang lebih besar sehingga keberhasilan program pemberdayaan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu,

transparansi pengelolaan, pelayanan yang baik, dan program yang tepat sasaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi (Dzikrullah & Chasanah, 2024). Dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan, keberhasilan koperasi mencerminkan implementasi nilai demokrasi ekonomi, tanggung jawab sosial, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana memperkuat solidaritas sosial dan kesejahteraan masyarakat (Rosita & Simanjuntak, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Bandar Khalipah pada umumnya memiliki persepsi yang positif terhadap keberadaan Koperasi Merah Putih karena dianggap berpotensi membantu pengembangan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun, persepsi positif tersebut masih didominasi oleh pemahaman yang bersifat umum, sementara pengetahuan masyarakat mengenai sistem, mekanisme, dan program kerja koperasi masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi mengenai koperasi masih perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat memahami fungsi dan manfaat koperasi secara lebih komprehensif.

Dari sisi efektivitas, Koperasi Merah Putih belum mampu menjalankan perannya secara optimal dalam pemberdayaan UMKM karena masih berada pada tahap pengembangan organisasi. Keterbatasan pendanaan, belum terealisasinya dukungan dana secara penuh, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kurang optimalnya komunikasi dan pengelolaan koperasi menjadi faktor utama yang menghambat

pelaksanaan program. Akibatnya, dampak koperasi terhadap peningkatan kapasitas usaha dan kesejahteraan pelaku UMKM belum dirasakan secara signifikan oleh masyarakat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi dan tingkat kepercayaan masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas koperasi. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap transparansi dan kinerja koperasi, semakin besar pula peluang terciptanya partisipasi aktif yang dapat mendukung keberhasilan program pemberdayaan UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kelembagaan melalui peningkatan transparansi pengelolaan, perluasan sosialisasi, penguatan sumber pendanaan, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Dengan langkah tersebut, Koperasi Merah Putih diharapkan dapat berfungsi secara lebih efektif sebagai wadah ekonomi kerakyatan yang mampu mendorong pertumbuhan UMKM, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mewujudkan nilai-nilai demokrasi ekonomi di Desa Bandar Khalipah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, D., & Fadilah, M. N. (2024). Analisis efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran belanja pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung tahun anggaran 2019–2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2457–2466.
- Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi peran koperasi dalam mendukung UMKM: meningkatkan akses modal, penguasaan teknologi, dan ekspansi pasar. *Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 55–67.
- Fadhilah, M. U., & Prathama, A. (2023). Pemberdayaan UMKM mebel oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pasuruan tahun 2019–2022. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 135–148.
- Gunawan, A., & Nugraha, A. A. (2023). Efektivitas dan dampak program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM): upaya peningkatan produktivitas UMKM Pekalongan. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(2), 87–102.
- Harahap, M., & Perkasa, R. (2024). Strategi Koperasi dalam Pemberdayaan UMKM Koperasi Bona Mandiri Jaya. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(1), 364–372.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Inanna, Mattunruang, A. A., Herman, Nursaeni, Yusriani, Nahrana, Silalahi, D. E., Hasyim, S. H., Rahmat, A., Ulfah, Y. F., & Arisah, N. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Penerbit Tahta Media.
- Naami, M. A., & Maemunah, M. (2024). Efektivitas Program Sibakul Jogja dalam pemberdayaan mitra UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(3), 210–221.
- Rosita, I., & Simanjuntak, H. T. R. F. (2021). Efektivitas program pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai. *Jurnal Niara*, 14(3), 120–129.
- Suharyati, S., Ediwarman, E., & Nobelson, N. (2021). Pemberdayaan UMKM melalui koperasi pada Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 11–18.
- Utami, D. W., Ahla, A., & Siswanto, A. (2024). Efektivitas strategi pemberdayaan UMKM pada Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso. *Journal of Indonesian Social Society (JISS)*, 2(2), 88–92.